

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR KLASIK DAN PEMBERIAN
MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA KELAS V SD**

JURNAL

**Oleh
SIGIT DEWANTORO
MUNCARNO
IKA WULANDARI UT.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Gaya Mengajar Klasik Dan Pemberian Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD

Sigit Dewantoro^{1*}, Muncarno², Ika Wulandari UT.³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Sukasari Bandung

³Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung

*email:sigitdewantoro1212@gmail.com, Telp. +6282371582342

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Correlation of students Classical Teaching Styles and Motivation Provision by Mathematics Learning Outcome of grade V SD

This study aims to know the positive and significant correlation between students perceptions about classical teaching styles and motivation provision by educators to students mathematics learning outcome. The type of research used is quantitative research. The method of research used ex-postfacto correlation. The method of data collection used through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis method used correlation of product moment and multiple correlation. The results of the research, there was a positive and significant correlation between students perceptions about classical teaching styles and motivation provision by educators to students learning outcome, indicated by correlation coefficient of 0.557 that is interpreted as moderately strong correlation.

Keywords: *Learning outcomes, teaching style, and motivational provision.*

Abstrak: Hubungan Gaya Mengajar Klasik Dan Pemberian Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V SD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang dipilih yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 yang dapat diartikan terdapat korelasi yang cukup kuat

Kata kunci: hasil belajar, gaya mengajar, dan pemberian motivasi.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang, untuk menjadi negara maju dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pada dasarnya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia sangatlah berlimpah, tetapi dengan kekayaan alam saja belum cukup untuk Indonesia menjadi negara maju, tanpa ada SDM yang berkualitas yang mampu memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan baik.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah adanya usaha, keberhasilan peserta didik tampak pada hasil belajarnya, sehingga tingkat intelektual setiap peserta didik dapat terukur dengan hasil yang diraihinya. Proses pembelajaran pasti akan menghasilkan sesuatu sebagai perolehan untuk mengukur ketercapaian belajar yang di sebut dengan hasil belajar. Menurut Deswita (2013) hasil belajar bukannya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi kecakapan, keterampilan dan mengadakan

pembagian kerja, penguasaan hasil dapat dilihat dari pelakunya, baik perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan.

Menurut Purwanto (2008: 44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil *product* menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang terjadi pada diri peserta didik baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya membatasi dalam ranah kognitif saja.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Wasliman dalam Susanto (2013: 12) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan gaya belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, serta fisik dan psikis, dan (2) faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar pendidik baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik).

Gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran

di kelas. Ali (2014: 57) bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik mencerminkan, sesuai dengan pandangannya sendiri. Terutama teori belajar yang dipegang serta kurikulum yang dilaksanakan juga turut mewarnai gaya mengajar pendidik yang bersangkutan. Menurut Deswita (2013) Gaya mengajar merupakan keseluruhan tingkah laku yang khas pada dirinya dan agak bersifat menetap pada setiap kali mengajar. Setiap guru memiliki pola mengajar berbeda-beda dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru dapat menampilkan gaya mengajar secara efisien dan efektif maka dapat mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, namun sebaliknya jika seorang guru tersebut memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka siswa akan tertekan dan akan membuat hasil belajar siswa tersebut rendah.

Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang pendidik dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Peneliti lebih menekankan gaya mengajar klasik untuk diteliti. Karena peneliti menemukan masalah yang ada pada nilai indikator gaya mengajar klasik.

Salah satu gaya mengajar adalah mengajar klasik yang masih menerapkan konsepsi sebagai satu-satunya cara belajar dengan berbagai konsekuensi yang diterimanya. Ali (2014: 58) gaya mengajar klasik adalah gaya mengajar yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran tertentu. Gaya mengajar klasik sudah

tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran sekarang yang sudah bergeser dari paradigma *teacher center* menjadi *student center*. Menurut Deswita (2013) gaya mengajar klasik adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan guru pada saat pengajaran yang sudah menjadi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya pemberian motivasi oleh pendidik Pemberian motivasi anak didik dalam belajar berbeda-beda, dan perlu diingat bahwa memotivasi berprestasi sangat berkaitan dengan keberhasilan anak didik dalam belajar. Menurut Susanti (2015) Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar, dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal.

Lampung Post (2017) menyebutkan bahwa pendidikan yang ada di provinsi Lampung masih terasa kurang optimal dan memiliki banyak kekurangan. Banyak kasus mengenai lemahnya pendidikan di provinsi Lampung, diantaranya penyebaran tenaga pendidik yang tidak merata, bahkan provinsi Lampung tidak memiliki peta fasilitas pendidikan yang merupakan gambaran nyata kondisi sekolah di masing-masing kecamatan di daerah tertentu.

Hasil Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Metro Selatan pada tanggal 5 November 2018, terdapat beberapa masalah seperti: (1) pembelajaran cenderung *teacher center*, (2)

sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran, pada pelajaran matematika, (3) sebagian peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran, (4) media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah masih kurang dimanfaatkan secara optimal, (5) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pendidik sudah menguasai setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan baik, namun pendekatan antar pribadi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik masih belum optimal. Pendidik selalu mendengarkan kesulitan yang dialami oleh peserta didik dengan baik serta senantiasa membimbing peserta didiknya dalam memahami materi yang disampaikan. Keterampilan pendidik dalam membimbing dan membantu kesulitan yang dialami peserta didiknya kebanyakan baru dilaksanakan pada saat pembelajaran telah usai. Pendidik dalam menyampaikan materi telah menggunakan berbagai media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Proses penyampaian materi oleh pendidik terkadang masih bersifat satu arah sehingga dialog antara pendidik dengan peserta didik belum optimal. Persentase ketuntasan peserta didik kelas IV A dan IV B nilai ujian tengah semester ganjil mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2018/ 2019 yang masih sangat rendah. Persentase hasil belajar matematika peserta didik yang mengalami ketuntasan hanya sebesar 14,58 % saja. Berbanding terbalik dengan persentase peserta didik yang

belum mengalami ketuntasan yaitu sebesar 85,42 %.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara sampel jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 23 orang peserta didik kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan yang merupakan bukan bagian dari subjek penelitian dan tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket, (3) mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (4) menganalisis data dari hasil uji coba

instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil mid semester peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan, (6) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2018/2019, dan (7) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 48 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, yaitu seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 48 orang peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik yaitu dokumen nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro

Selatan tahun pelajaran 2018/ 2019. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik. Gaya mengajar klasik dengan indikator: (a) guru dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan, (b) guru cenderung otoriter atau belum memberi kebebasan anak untuk berpikir aktif, (c) pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher center*. Adapun indikator angket pemberian motivasi oleh pendidik (a) adanya dorongan dan kebutuhan dalam mengajar, (b) memberikan rangsangan, dan (c) adanya penghargaan dalam belajar.

Instrumen penelitian diuji coba terlebih dahulu untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *multiple correlation*, dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai ujian tengah semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tahun pelajaran 2018/ 2019. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan

menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*, *multiple correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X_1 (gaya mengajar klasik) dan variabel X_2 (pemberian motivasi) terhadap Y (hasil belajar matematika) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan tanggal 08 Maret 2019 serta hasil belajar matematika yang diperoleh dari nilai *mid* semester ganjil tahun pelajaran 2018/ 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X_1	X_2	Y
Skor Terbesar	59	73	75
Skor Terkecil	39	53	15
Σ	2333	3063	2056
Rerata	48,56	63,68	43,56
S (simpangan baku)	4,33	5,36	15,94

Sumber: Data angket dan studi dokumentasi

Tabel 1 di atas dapat diketahui data variabel X_2 dominan

dibandingkan dengan variabel X_1 . Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) kedua variabel tersebut, variabel $X_2 >$ variabel X_1 . Variabel Y dari data tabel 1 di atas masih belum optimal melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 43,56 dan S (simpangan baku) sebesar 15,94 dari KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

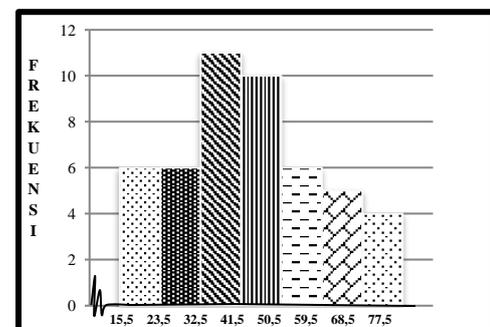
Berikut deskripsi frekuensi data variabel Y .

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	15-23	6	12,5
2	24-32	6	12,5
3	33-41	11	22,92
4	42-50	10	20,83
5	51-59	6	12,5
6	60-68	5	10,42
7	69-77	4	8,33
	Jumlah	48	100

Sumber: Dokumentasi wali kelas SD Negeri 2 Metro Selatan

Tabel 2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 85,42% peserta didik masih berada di bawah KKM yang ditetapkan, sedangkan yang tuntas sebanyak 14,58%, ini berarti kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi matematika kepada peserta didik belum optimal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Gambar 1 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 33-41 sebanyak 11 orang peserta didik. Sedangkan kelas interval tertinggi yaitu 69-77 frekuensinya hanya mencapai 1 orang peserta didik.

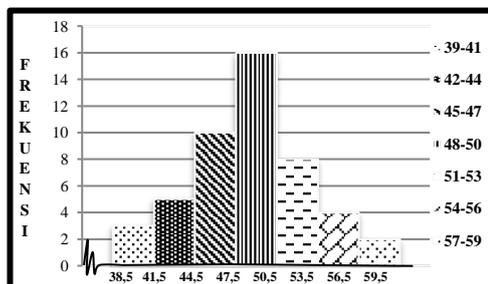
Distribusi frekuensi variabel X_1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X_1

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	39-41	3	6,25
2	42-44	5	10,42
3	45-47	10	20,83
4	48-50	16	33,33
5	51-53	8	16,67
6	54-56	4	8,33
7	57-59	2	4,17
	Jumlah	48	100

Sumber: Data angket tentang gaya mengajar klasik

Tabel 3 menunjukkan bahwa gaya mengajar klasik yang dilaporkan oleh peserta didik belum optimal. Terlihat pada persentase perolehan nilai pada interval tertinggi hanya sebesar 4,17%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

Gambar 2 terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi berada pada interval 48-50 sebanyak 16

orang peserta didik. Sedangkan kelas interval tertinggi yaitu 57-59 frekuensinya hanya mencapai 2 orang peserta didik.

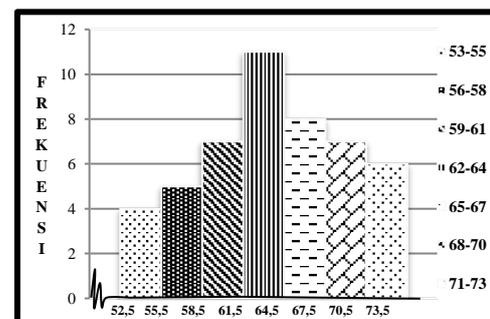
Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Variabel X_2

No	Kelas	Frekuensi	Persentase(%)
1	53-55	4	8,33
2	56-58	5	10,42
3	59-61	7	14,58
4	62-64	11	22,92
5	65-67	8	16,67
6	68-70	7	14,58
7	71-73	6	12,5
	Jumlah	48	100

Sumber: Data angket motivasi belajar

Tabel 4 menunjukkan bahwa pemberian motivasi masih belum optimal. Terlihat pada persentase perolehan nilai pada interval tertinggi hanya sebesar 12,5%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel X_2

Gambar 3 Terlihat bahwa distribusi frekuensi tertinggi masih berada pada interval rendah yaitu 51-54 sebanyak 15 orang peserta didik. Sedangkan kelas interval tertinggi yaitu 63-66 frekuensinya hanya mencapai 3 orang peserta didik.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (gaya mengajar klasik), X_2 (pemberian motivasi), dan Y (hasil belajar matematika). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} 3,733 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Pada hasil perhitungan uji normalitas variabel X_2 didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 4,206 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_2 berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 4,869 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,60 \leq F_{tabel} = 2,01$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linearitas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,53 \leq F_{tabel} = 1,99$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,488 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,369 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,213 bertanda positif dengan kriteria rendah. Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 0,557 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 31,02%. Hal itu berarti gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi memberi pengaruh sebesar 31,02% terhadap hasil belajar matematika kelas V. Adapun sisanya sebesar 68,98% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 10,33 > F_{tabel} = 3,20$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,488 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya dapat mengetahui bahwa kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 23,81%. Hal itu berarti gaya mengajar klasik memiliki hubungan sebesar 23,81% terhadap hasil belajar. Dengan demikian terdapat hubungan hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Dalam proses pembelajaran, adanya kreativitas sangat diperlukan, terlebih lagi kreativitas mengajar guru karena apa yang ingin guru sampaikan, diharapkan mampu sampai kepada siswa. Menurut Aliyah (2017) dalam mengadakan kreativitas mengajar, guru harus memperhatikan kondisi dari peserta didik dan lingkungan sekitar, jangan

sampai guru melakukan hal yang justru bisa menghambat proses pembelajaran, karena salah satu tujuan dari diadakannya kreativitas mengajar guru yaitu membuat anak senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mengenai kreativitas mengajar guru, alangkah pentingnya guru perlu mengetahui kreativitas mengajar yang baik itu seperti apa agar setiap apa yang dilakukan guru bermanfaat bagi proses pembelajaran terutama untuk membangun motivasi belajar siswa.

Gaya mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun biasanya, pendidik menerapkan gaya mengajar belum sesuai dengan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran. Padahal gaya mengajar pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang akan di peroleh peserta didik. Hal ini berkaitan dengan teori yang di kemukakan oleh Ali (2014: 58) bahwa gaya mengajar pendidik merupakan ciri yang melekat pada seorang pendidik dipandang dari cara penampilan dan perilaku dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik.

Menurut Ariani (2016) kendala yang paling sering ditemui guru terlebih pada saat menerapkan gaya mengajar klasik adalah siswa yang sering tidak memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru menjelaskan siswa kurang berkonsentrasi, salah satu hal yang dapat memperlihatkan tingkat konsentrasi siswa rendah adalah siswa yang ramai pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Hal ini membuktikan bahwa siswa tidak sepenuhnya memperhatikan

penjelasan guru terkait materi yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2017) yang menunjukkan terdapat pengaruh gaya mengajar pendidik terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karang-jambu Kabupaten Purbalingga. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,369 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 13,61 %. Hal itu berarti pemberian oleh pendidik memberi pengaruh sebesar 13,61 % terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Pemberian motivasi oleh pendidik merupakan salah satu sikap pendidik yang akan mempengaruhi hasil belajar. Namun pada kenyataan di lapangan, banyak peserta didik yang kurang sadar akan motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Menurut Indriani (2014) pemberian motivasi adalah bantuan yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik maka akan semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal

tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Keberhasilan pengaplikasian kemampuan dasar mengajar tentunya tidak terlepas dari gaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar di kelas. Nursyaidah (2016: 18) pendidik dan peserta didik berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Pendidik dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antara peserta didik. Peserta didik belajar melalui hubungan dialogis.

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan X_1 dan X_2 diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,213 bertanda positif dengan kriteria rendah. Kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 4,53 %. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Menurut Setiadi (2012) gaya mengajar adalah penilaian terhadap keseluruhan tingkah laku guru yang khas bagi diri siswa bersifat konsisten pada setiap kali mengajar dan tidak banyak berubah. Sedangkan menurut Najichun (2016) Kemauan siswa yang keras dalam menyelesaikan soal matematika dapat dilakukan dengan dukungan guru dalam memotivasinya. Dengan motivasi yang di berikan oleh guru memberikan efek psikologis positif terhadap siswa. Hal tersebut dapat

memberikan efek pada kurangnya kecemasan siswa dalam menyelesaikan soal.

Guru dapat memberikan humor-humor yang mendidik yang dapat menggugah semangat belajar, memberikan motivasi dan inspirasi para murid agar mempunyai cita-cita tinggi. Menurut Aliyah (2017) Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi, seseorang akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y sebesar 0,557 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup tinggi. Selanjutnya diketahui bahwa kontribusi varibel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 31,02 %. Hal itu berarti gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik memberi pengaruh sebesar 31,02% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan persepsi peserta didik tentang pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan. Hubungan tersebut dapat diukur dengan pemberian angket kepada peserta didik.

Gaya mengajar dan pemberian motivasi oleh pendidik merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Nurjanah (2018) hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh dua faktor,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), dan kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah (perhatian guru) dan masyarakat), dan alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara antara persepsi peserta didik tentang gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi oleh pendidik dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan dapat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar klasik dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,488 dengan kontribusi variabel sebesar 23,81% berada pada kriteria cukup kuat, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,369 dengan kontribusi variabel sebesar 13,61% berada pada kriteria

rendah, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar klasik dengan pemberian motivasi oleh pendidik kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,213 dengan kontribusi variabel sebesar 4,53% dengan kriteria rendah, dan (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar klasik dan pemberian motivasi dengan hasil belajar tematika kelas V SD Negeri 2 Metro Selatan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 dengan kontribusi variabel sebesar 31,02% berada pada kriteria cukup kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. (2014). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Aliyah, Nur Istiqomah. (2017). *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 8 Tahun ke 6.
- Ariani, Trisna. (2016). *Gaya Mengajar Guru Kelas V Di SD Negeri Sayidan Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 16 PP 1.572-1.583.
- Deswita, Atika Prama. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto*. Journal of Economic and Economic Education. Vol.2 No.1.
- Indriani, Ari. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Bojonegoro.
- Najichun, Mohamad. 2016. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Psikologi Undip. Vol.15 No.2.
- Nursyaidah. 2015. *Gaya Mengajar Guu terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jjurnal Thariqah Ilmiah. Vol. 02. No. 02.
- Nurjanah, Santi. 2018. *Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol.2_No.1.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta. Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Bagus Ariawan. 2012. *Hubungan antara Persepsi terhadap Gaya Mengajar dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 5 Semarang*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Setianingrum, Dwi. 2017. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar IPA MI Ma`Arif NU Sanguatang Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Jawa Tengah.
- Susanti, Susi. 2015. *Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-Teori Belajar*. Jurnal PPKn dan Hukum. Vol. 10. No.2.